

## PENGGUNAAN MEDIA PAPAN MAGNETIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KONDISI GEOGRAFIS SISWA KELAS V SDN KRAMPYANGAN KOTA PASURUAN

**Kartika Fajar Pramestiti**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([kartika.fajarprams@gmail.com](mailto:kartika.fajarprams@gmail.com))

**Siradjuddin**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([siradjuddin@unesa.ac.id](mailto:siradjuddin@unesa.ac.id))

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar dan kendala-kendala dalam penggunaan media papan magnetik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus yang menggunakan teknik pengumpulan data lembarcara observasi aktivitas guru dan siswa dan penilaian hasil tes. Hasil penelitian dari tiga siklus tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklus. s. aktivitas guru pada siklus I sampai siklus III memperoleh persentase pada siklus I 65%, siklus II 75%, siklus III 91,6%. Sedangkan pada aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III memperoleh hasil persentase pada siklus I 66,25%, siklus II 75%, siklus III 88,75%. Hasil belajar klasikal pada siklus I hingga III memperoleh persentase pada siklus I 63,6%, siklus II 72,7%, siklus III 90%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Papan Magnetik dapat meningkatkan hasil belajar IPS kondisi geografis siswa kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan.

**Kata Kunci :** Media Papan Magnetik, hasil belajar, dan IPS.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the learning outcomes and use in the use of magnetic board media. This study uses the method of studying data using data collected from teacher and student activity data and test results test. The results of the three cycles on each cycle. Teacher activity in cycle I until cycle III in cycle I 65%, cycle II 75%, cycle III 91,6%. While on student activity from cycle I to cycle III for result in cycle I 66,25%, cycle II 75%, cycle III 88,75%. Classical learning outcomes in the first to third cycle in the cycle I 63.6%, 72.7% cycle II, cycle III 90%. It is concluded that the use of Magnetic Board Media can improve social study learning outcomes for students of grade V SDN Krampyangan Pasuruan*

**Keywords:** Magnetic Board, learning outcome, and social studies

### PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan menggunakan media akan bermanfaat bagi terselenggaranya proses pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir kompleks. Sebagai contoh penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan mengkongkretkan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata. Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi dan meningkatkan kegiatan belajarnya, karena siswa tidak hanya mendengarkan guru berceramah menjelaskan isi materi tetapi juga terdapat aktivitas dalam pembelajaran seperti melakukan pengamatan, demonstrasi serta siswa juga tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap siswa memiliki modalitas belajar. Yang dimaksud modalitas belajar adalah potensi dasar atau kecenderungan

yang dimiliki setiap siswa, modalitas akan mempengaruhi metode, strategi, pendekatan belajar serta teknik belajar siswa. Sehingga modalitas belajar juga perlu adanya dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan ditetapkan dan perlu ada pertimbangan dalam proses pembelajaran. Modalitas belajar tersebut dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu; visual (yaitu belajar dengan melihat), Auditorial (yaitu belajar dengan cara mendengar), dan kinestetik (yaitu belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh).

Dalam penelitian ini ditemukan dari sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan sumber (guru SDN Krampyangan Kota Pasuruan) kriteria pencapaian KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan pada tanggal 7 Januari 2018, siswa yang berjumlah 33 siswa, terdapat 15 siswa (45%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 18 siswa (54%) masih di bawah KKM, data tersebutlah yang menyatakan bahwa siswa dalam IPS materi kondisi geografis masih rendah, proses yang dilakukan oleh guru di dalam

pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, di dalam proses pembelajaran IPS tersebut ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: 1) guru pada saat mengajar masih menggunakan metode ceramah, 2) saat pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan, 3) guru yang lebih aktif daripada siswa.

Melihat masalah tersebut maka timbul dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, hal tersebut terbukti bahwa hasil belajar mengajar siswa dalam memahami materi masih minim, sehingga dari 33 siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM) yaitu 75. Hal ini disebabkan 1) banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran, dan guru hanya menjawab pertanyaan sesuai apa yang ada di buku sehingga pemahaman siswa dalam memperoleh jawaban kurang luas 2) siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru hanya duduk diam sehingga cenderung kurang aktif dalam pembelajaran 3) guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan, mengantuk dan siswa ramai sendiri pada saat guru menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran 4) hasil belajar siswa rendah dibawah KKM.

Dalam penyampaian materi kondisi geografis di Indonesia guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru maka terbukti bahwa menggunakan metode ceramah dalam pemahaman materi siswa kurang mampu untuk memahami secara mendalam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif serta dapat mengajak siswa untuk berperan dalam proses pembelajaran serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Materi yang disampaikan harus dalam bentuk nyata sehingga siswa dapat memahami tentang bagaimana kondisi geografis di Indonesia dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pada metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Maka dapat dilihat bahwa terdapat masalah dalam penyebab rendahnya nilai siswa tersebut adalah kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga tidak hanya motivasi dan semangat untuk siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah.

Melihat pentingnya IPS bagi siswa, maka dibutuhkan media dalam proses pembelajaran. Media papan magnet merupakan salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kephahaman siswa tersebut. Namun media papan magnet

ini masih belum di kenal oleh siswa V di SDN Krampyangan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018. Maka akan dirancang dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Media papan magnetik merupakan papan yang alasannya dilapisi logam agar atasnya dapat ditemplei benda lain, papan tersebut berbentuk benda visual. Media papan magnetik dapat memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa mampu untuk mengingatnya dengan baik dibandingkan menggunakan penjelasan verbal. Selain itu media papan magnetik juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat untuk bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Penggunaan media papan magnetik diharapkan mampu menjadikan daya tarik siswa sehingga siswa tersebut termotivasi untuk belajar dan pada saat proses pembelajaran siswa tersebut senang dan bersemangat menerima pembelajaran dari guru maka hasil pembelajaran akan lebih baik dan efektif selama proses mengajar. Dalam mengikuti pembelajaran siswa lebih maksimal merupakan bagian dari motivasi siswa dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan yaitu media papan magnetik menjadikan siswa tersebut menjadi aktif dalam menerima pembelajaran dari guru.

Berdasarkan kondisi di atas upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran papan magnetik dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami kondisi geografis di Indonesia. Penggunaan media papan magnetik diharapkan dapat memperjelas dan memudahkan konsep-konsep materi yang disampaikan kepada siswa sehingga siswa mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru untuk pembelajaran IPS tersebut.

Berangkat dari permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti berkeinginan menggunakan media pembelajaran papan magnetik yang layak untuk mata pelajaran IPS dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap kondisi geografis Indonesia, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Media Papan Magnetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kondisi Geografis pada Siswa Kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan".

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan magnetik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan

magnetik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan.

3. Mendeskripsikan hasil belajar melalui penggunaan media papan magnetik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul serta cara mengatasinya dengan penggunaan media papan magnetik pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (penelitian tindakan). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. *Pertama*, penelitian diartikan mencermati objek dengan menggunakan aturan serta cara metodologi yang tentu sebagai menemukan data akurat tentang hal yang ada pada objek tersebut dapat mutunya meningkat. *Kedua*, tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. *Ketiga*, kelas adalah tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Sedangkan menurut Arikunto (2008:58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dikelas bertujuan sebagai perbaikan/meningkatkan pembelajaran. Siklus ini tidak berlangsung hanya sekali dua kali saja tetapi dilakukan hingga mencapai tujuannya sesuai yang telah diharapkan pada pembelajaran IPS di kelas.

Adapun tujuan PTK antara lain: (1) meningkatkan mutu, isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun di luar kelas; (3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*); (5) meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK; (6) meningkatkan kerjasama yang profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang meliputi; tahap persiapan, diagnostic, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*Action*). (3) Observasi (*Observation*) dan (3) refleksi

(*Reflection*) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008:14)

### B. Subjek dan Lokasi Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang, dengan rincian terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan. Penelitian dilaksanakan di sekolah ini karena (1) adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama dari kepala sekolah dan guru kelas dalam menerima masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, (2) kepala sekolah memberikan ijin penuh dalam melakukan penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPS kelas V, (3) masih kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran selama proses belajar mengajar, (4) guru kelas SDN Krampyangan Kota Pasuruan siap berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dikelas.

### C. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Observasi Awal

Pada tahap observasi awal ini peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu SDN Krampyangan Pasuruan. Observasi dilakukan untuk menemukan kendala atau masalah yang dihadapi guru dan mengetahui media pembelajaran selama ini digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Krampyangan Pasuruan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, untuk bertanya masalah selama pembelajaran IPS di kelas V tersebut. Permasalahan yang diperoleh pada pembelajaran IPS di SD pada umumnya guru sering menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPS di kelas V SDN Krampyangan Pasuruan, pembelajaran masih didominasi oleh guru belum terpusat pada siswa, ketersediaan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal, serta motivasi belajar siswa masih rendah. Hasil ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Krampyangan Pasuruan dapat dikatakan masih minim jika dilihat dari kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 75$ , sehingga peneliti memberi solusi alternatif untuk pemecahan masalah dengan menerapkan media pembelajaran papan magnetik dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas penggunaan media papan magnetik untuk meningkatkan hasil belajar IPS kondisi geografis Indonesia kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pada materi IPS kondisi geografis Indonesia kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan melalui observasi dan wawancara terhadap guru yang bersangkutan.
- 2) Melakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Mengembangkan silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang sudah direncanakan.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran (media papan magnetik) yang akan digunakan dalam pembelajaran serta alat pendukungnya.
- 6) Menyusun instrumen evaluasi berupa tes sesuai dengan indikator.
- 7) Membuat lembar observasi guru dan siswa

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dalam setiap siklusnya dengan alokasi 8 x 35 menit. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan magnetik pada materi IPS kondisi geografis di Indonesia kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan, semester 2 dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang oleh peneliti.

### c. Pengamatan

Pada tahap ini, observer mengamati secara intensif pada pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran papan magnetik di kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat. Tahap pengamatan ini dilakukan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Hal – hal yang dilakukan pada saat tahap ini adalah:

- 1) Pengamatan guru kelas pada peneliti
- 2) Pengamatan observer atau teman sejawat kepada peneliti
- 3) Pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa
- 4) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

### D. Refleksi

Pada tahap refleksi ini digunakan untuk merefleksikan sebagai perencanaan tindakan pada siklus berikutnya dari data yang telah diperolehnya dari hasil evaluasi dan kemudian dianalisis. Maka dari hasil analisis itulah peneliti dapat melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan guru kelas serta pengamat (*observer*). Dalam hal ini peneliti dan observer akan melakukan refleksi tentang:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung
- 2) Hasil tes penilaian/evaluasi siswa pada akhir tiap siklus
- 3) Kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah pelaksanaan siklus I maka akan dilanjutkan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan revisi perencanaan pembelajaran. Jika pada siklus II hasil tetap  $\geq 80\%$  maka pelaksanaan PTK tetap berlanjut sampai siklus III bertujuan untuk meyakinkan dan menguatkan hasil.

### E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah, yaitu:

- a. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan magnet pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan.
- b. Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media papan magnet pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan
- c. Data hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan magnet pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan
- d. Data kendala-kendala siswa yang muncul dengan penggunaan media papan magnet pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini menggunakan sejumlah pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti selama proses belajar berlangsung, soal yang digunakan tersebut untuk mengetahui ketercapaian tujuan perbaikan.

2) Teknik Observasi

Observasi digunakan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan didalam penelitian ini. Lebar observasi tersebut dilakukan untuk mengamati kinerja guru serta siswa dalam aktivitas selama pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat (*Observer*).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan saat pengambilan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Instrumen yang dirancang ini sebagai penelitian berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa yang dilakukan dalam pembelajaran oleh guru dan siswa dengan menggunakan media Papan Magnetik. Pengamatan yang akan dilaksanakan melalui penilaian berdasarkan lembar observasi tentang aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti yaitu guru kelas. Lembar observasi ini disusun untuk mengetahui kegiatan guru selama mengajar apakah telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan media Papan Magnetik sebagai media penunjang dan terdapat tabel untuk memberikan penilaian terhadap guru yaitu skor 1-4. Dalam setiap penilaian mengacu pada aspek yang diamati dan kesesuaian cara mengajar pada langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

b. Lembar tes

Lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media Papan Magnetik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan tes uraian soal yang dibuat berdasarkan indicator yang ada pada materi, tes tertulis dilakukan dengan memberikan butiran soal pilihan ganda sejumlah 15 soal dan soal isian sejumlah 5 soal. Tes tertulis ini diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data berupa nilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil observasi guru dan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah frekuensi aktivitas guru/siswa yang muncul

N = Jumlah skor maksimal semua aktivitas

(Indarti, 2008:6)

Kriteria penilaian di bawah ini:

≥ 80% = sangat tinggi

60% - 79% = tinggi

40% - 59% = sedang

20% - 39% = rendah

≤ 20% = sangat rendah

(Aqib dkk, 2011:41)

2. Data Hasil Tes

Data hasil tes ini diperoleh dari nilai yang diperoleh siswa dan setiap akhir siklus dianalisis hasilnya dengan berpedoman pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan teknis analisis yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

a) Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung belajar klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan klasikal

Σ = Siswa yang tuntas belajar

Σ = Jumlah seluruh siswa secara klasikal yang diperoleh

dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

<80% = baik sekali

60% - 79% = baik

40% - 59% = cukup

20% - 39% = kurang

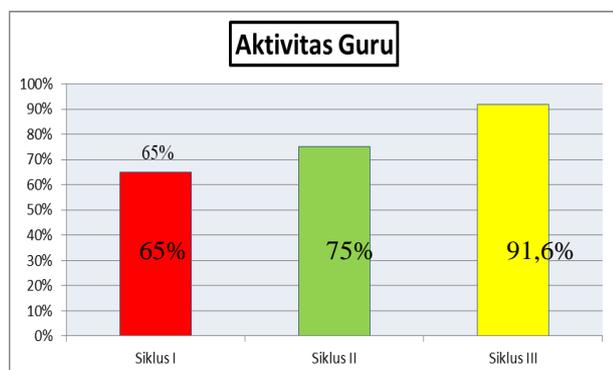
<20% = kurang sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Ini menunjukkan bahwa kekurangan yang ada pada siklus I hingga pada siklus ke III telah dilakukan perbaikan di setiap siklus. Berikut ini diagram perbandingan aktivitas guru pada siklus I hingga siklus III:



**Diagram 1 persentase keberhasilan aktivitas guru dari siklus I ke siklus III**

Dari hasil observasi yang diperoleh mengenai aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media papan magnetik pada siklus I memperoleh skor 39 dengan persentase 65% yaitu yang berada pada dalam kategori baik. Akan tetapi skor tersebut belum mencapai target dari peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Sedangkan berdasarkan hasil rata-rata skor aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan magnetik dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Aktivitas guru pada siklus II belum maksimal karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus III. Penelitian yang dilakukan pada siklus III hasil rata-rata skor aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan magnetik dengan persentase 91,6% termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Dari hasil menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh kriteria baik namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hal ini dikarenakan 1) dalam membuka pembelajaran, guru masih sulit untuk mengkondisikan siswa, 2) dalam menyampaikan materi guru kurang menguasai dan, 3) guru kurang bisa menanggapi dan merespon pada saat siswa bertanya.

Sementara di siklus II juga memperoleh kriteria baik namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan, dikarenakan 1) guru kurang terampil pada saat merespon dan menanggapi pertanyaan siswa, 2) pada

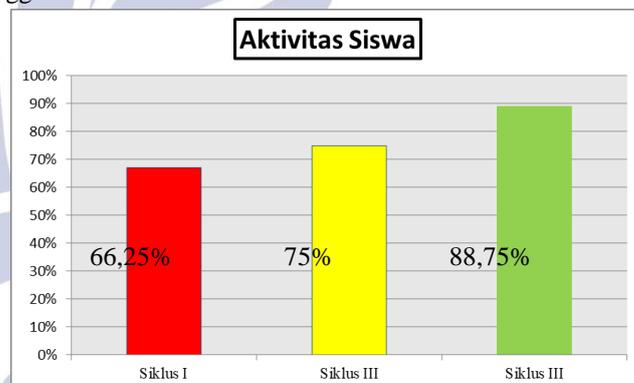
saat membagi kelompok guru belum bisa mengkondisikan siswa sehingga masih ada beberapa siswa yang ramai dan ingin memilih kelompok sendiri sesuai keinginannya, 3) saat mengerjakan LKS guru kurang membimbing siswanya.

Solusi yang diberikan guru yaitu, 1) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada pertanyaan yang ingin disampaikan dengan mengacungkan tangan, 2) guru memberikan pengertian pada siswa jika teman pada setiap kelompok itu sama, 3) guru harus lebih giat dalam membimbing siswa pada saat proses pembelajaran

Pada pelaksanaan siklus III indikatornya sangat baik. Meningkat dari siklus II. Ini dikarenakan sudah semakin banyak perbaikan yang dilakukan. Sehingga memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

#### 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Hal ini menunjukkan berbagai kekurangan pada siklus I hingga siklus III telah dilakukan perbaikan oleh peneliti. Berikut ini diagram perbandingan aktivitas siswa pada siklus I hingga siklus III:



**Diagram 2 persentase keberhasilan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus III**

Dari hasil observasi yang diperoleh mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media papan magnetik pada siklus I memperoleh skor 26 dengan persentase 66,25% yaitu yang berada pada dalam kategori baik. Akan tetapi skor tersebut belum mencapai target dari peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Sedangkan berdasarkan hasil rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan magnetik dengan persentase 75% termasuk kategori baik. Aktivitas guru pada siklus II belum maksimal karena belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus III. Penelitian yang dilakukan pada siklus III hasil rata-rata skor aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan magnetik dengan persentase

88,75% termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Dari diagram persentase aktivitas siswa dapat dilihat terjadi kenaikan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I kriterianya masih masuk kategori baik tapi belum mencapai indikator keberhasilan hal ini dikarenakan, 1) siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan, 2) siswa kurang aktif pada saat berdiskusi kelompok.

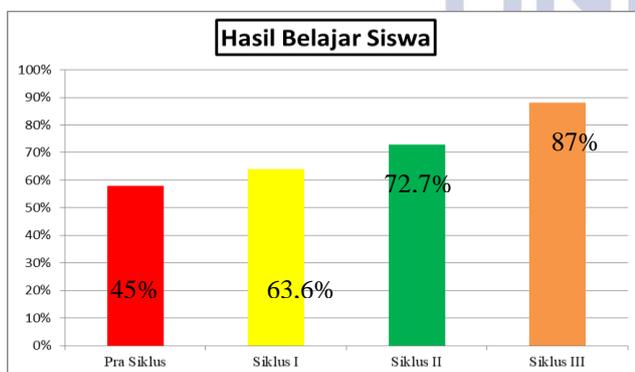
Pada siklus II, persentase mengalami kenaikan namun tetap pada kriteria baik dan belum mencapai indikator keberhasilan karena masih ada siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya pada saat belajar kelompok.

Solusi yang diberikan guru yaitu, 1) guru lebih terampil dalam memberikan bimbingan pada siswa untuk mendengarkan penjelasan, 2) guru memberikan pengertian agar siswa lebih aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan, 3) guru bisa mengkondisikan siswa agar setiap siswa dapat belajar secara kelompok tanpa ramai.

Kemudian pada siklus III pada kriteria sangat baik mengalami kenaikan. Aktivitas siswa dengan menggunakan media papan magnetik sudah tercapai dengan sangat baik. Siswa mengenal pembelajaran dengan menggunakan papan magnetik dan lebih paham materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## 2. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Ini menunjukkan bahwa berbagai kekuarangan yang ada pada siklus I hingga III telah dilakukan perbaikan oleh peneliti di setiap siklus. Berikut ini adalah perbandingan hasil belajar pada siklus I hingga siklus III:



**Diagram 3** Persentase keberhasilan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III

Hasil belajar siswa menggunakan media papan magnetik siswa yang sudah tuntas berjumlah 21 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa. Persentase

ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 63,6% hasil ini menunjukkan persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Sehingga perlu dilanjutkan siklus II untuk proses perbaikan. Sedangkan hasil belajar siswa menggunakan media papan magnetik siswa yang sudah tuntas berjumlah 24 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 72,7% hasil ini menunjukkan persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Sehingga perlu dilanjutkan siklus II untuk proses perbaikan. hasil belajar siswa menggunakan media papan magnetik siswa yang sudah tuntas berjumlah 29 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai 90% hasil ini menunjukkan persentase ketuntasan klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. Dari siklus I yaitu kriteria baik dengan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa, pada siklus II mengalami peningkatan namun tetap pada kriteria baik dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 23 siswa. Sedangkan siklus III sebanyak 29 siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan magnetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Refleksi yang dilakukan pada siklus I oleh peneliti dan dua observer yang didasarkan pada data hasil pengamatan yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data observasi aktivitas guru dengan persentase 65% dan belum memenuhi target peneliti yaitu  $\geq 85\%$ . Kemudian data observasi aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 66,25% juga masih belum memenuhi target peneliti. Adapun kekurangan atau permasalahan yang muncul sebagai berikut:

Aktivitas guru keberhasilan yang sudah dicapai; (1) Di awal sebelum memulai pembelajaran guru dapat menyiapkan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. (2) Guru dapat menutup pembelajaran dengan baik. Kendala-kendala yang dihadapi; (1) Dalam membuka pembelajaran guru masih belum dapat mengkondisikan siswa.. (2) Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang menguasai sehingga penyampaiannya kurang jelas. (3) Guru kurang merespon dan menanggapi siswa yang bertanya. (4) Dalam pembagian kelompok, guru masih belum bisa mengkondisikan sehingga ada siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya. Perbaikan yang dilakukan; (1) Guru memberikan kesempatan bertanya

kepada siswa jika ada kesulitan. (2) Guru mempelajari kembali bahan materi. (3) Guru memberikan penghargaan berupa sticker smile untuk memotivasi siswa. (4) Guru perlu lebih membimbing siswa selama berdiskusi (5) Suara guru lebih lantang sehingga siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan jelas.

Aktivitas Siswa keberhasilan yang sudah dicapai;

(1) Siswa menjadi semangat dan antusias pada saat guru menyajikan media dan menjadikan suasana yang lebih baru (2) siswa terlihat tertib pada saat guru mempresentasikan dan mengakhiri pembelajaran (4) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu dan memiliki tanggung jawab tanpa adanya kecurangan. Kendala yang dihadapi; (1) Sebagian siswa malu untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami. (2) Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru (3) Siswa masih sulit untuk diatur dalam pembagian kelompok, terutama pada siswa yang lebih memilih teman akrabnya untuk masuk ke dalam kelompoknya. Perbaikan yang dilakukan (3) Suara guru lebih lantang lagi agar siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan jelas (4) Guru lebih membimbing siswa pada saat diskusi kelompok

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi sudah baik yaitu mencapai indeks ketuntasan sebesar 63,6%, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus II.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II Setelah melaksanakan pembelajaran, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan dua observer yang didasarkan pada data hasil pengamatan yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang ada pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data observasi aktivitas guru dengan persentase 75% dan belum memenuhi target peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Kemudian data observasi aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 75% juga masih belum memenuhi target peneliti. Adapun kekurangan atau permasalahan yang muncul sebagai berikut:

Aktivitas Guru. Keberhasilan yang sudah dicapai; (1) Di awal sebelum memulai pembelajaran guru dapat menyiapkan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. (2) Guru dapat menutup pembelajaran dengan baik Kendala-kendala yang dihadapi; (1) Dalam membuka pembelajaran guru masih belum dapat mengkondisikan siswa. (2) Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang menguasai sehingga penyampaiannya kurang jelas. (3) Guru kurang merespon dan menanggapi siswa yang bertanya. (4) Guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. (5) Dalam pembagian kelompok, guru

masih belum bisa mengkondisikan sehingga ada siswa yang ramai dan berbicara dengan temannya. Perbaikan yang dilakukan; (1) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada kesulitan. (2) Guru mempelajari kembali bahan materi. (3) Guru memberikan penghargaan berupa sticker smile untuk memotivasi siswa. (4) Guru lebih memaksimalkan untuk membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. (5) Guru perlu lebih membimbing siswa selama berdiskusi

Aktivitas Siswa. Keberhasilan yang sudah dicapai; (1) Siswa menjadi semangat dan antusias pada saat guru menyajikan media dan menjadikan suasana yang lebih baru (2) Siswa terlihat tertib pada saat guru mempresentasikan dan mengakhiri pembelajaran (3) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu dan memiliki tanggung jawab tanpa adanya kecurangan. Kendala yang dihadapi (1) Siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok Perbaikan yang dilakukan; (1) Guru lebih membimbing siswa pada saat diskusi kelompok

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi sudah baik yaitu mencapai indeks ketuntasan sebesar 72,7%, sehingga perlu ada perbaikan pada siklus III.

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan dua observer yang didasarkan pada data hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus III. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kekurangan apa saja yang ada pada siklus III. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka diperoleh data observasi aktivitas guru dengan persentase 91,6% dan telah memenuhi target peneliti yaitu  $\geq 80\%$ . Kemudian data observasi aktivitas siswa diperoleh persentase sebesar 88,75% juga telah memenuhi target peneliti. Adapun kekurangan atau permasalahan yang muncul sebagai berikut:

Aktivitas Guru. Keberhasilan yang sudah dicapai; (1) Aktivitas guru dengan menggunakan media papan magnetik sudah tercapai dengan sangat baik yaitu 91,6% (2) Guru sudah dapat mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi; (1) Guru pada saat pembelajaran sulit untuk mengatur perlengkapan media pembelajaran sehingga dibuat mainan sendiri oleh beberapa siswa (2) Guru kurang merespon dan menanggapi siswa yang bertanya. Perbaikan yang dilakukan; (1) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada kesulitan. (2) Guru lebih memperhatikan dalam menjelaskan kepada siswa agar media pembelajaran tersebut dipergunakan sebaik-baiknya agar tidak rusak.

Aktivitas Siswa. Keberhasilan yang sudah dicapai; (1) Aktivitas siswa dengan menggunakan media papan magnetik sudah tercapai dengan sangat baik yaitu 88,75% (2) Siswa sudah memahami materi yang diajarkan. Kendala yang dihadapi; (1) Siswa kurang aktif dalam

diskusi kelompok Perbaikan yang dilakukan; (1) Guru lebih membimbing siswa pada saat diskusi kelompok Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan. Indeks ketuntasan memperoleh 87% dalam kategori sangat baik

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang penggunaan media papan magnetik untuk meningkatkan hasil belajar IPS kondisi geografis pada siswa kelas V SDN Krampyangan Pasuruan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan media papan magnetik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksanannya aktivitas guru dalam lembar observasi yang selalu meningkat hingga berdampak pada keterlibatan siswa menjadi aktif.

Demikian pula aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media papan magnetik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditunjukkan dengan terlaksanannya aktivitas siswa dalam lembar observasi yang selalu meningkat. Proses pembelajaran terkesan berpusat pada siswa dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media papan magnetik dari siklus I sampai siklus III. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada daftar nilai siswa setelah mengikuti tes di setiap akhir siklus dan telah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I dan II dapat teratasi pada siklus III. Hal ini dapat dilihat bahwa guru pada tahap refleksi telah melakukan perbaikan di setiap siklus dari siklus I hingga siklus III, maka dengan demikian kendala yang dihadapi guru lebih baik dari sebelumnya.

Solusi dari kendala tersebut diberikan sehingga berharap dapat mengalami perubahan dari siklus I hingga siklus III ini dapat dilihat dari siklus I siswa tidak mendapatkan penjelasan yang baik tentang aspek-aspek sesuai dengan indikator. Sedangkan pada siklus III siswa telah menerima penjelasan yang baik sesuai dengan indikator.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang penggunaan media papan magnetik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Krampyangan Kota Pasuruan, maka peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru

diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih mempersiapkan sebelum mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model, metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga di dalam pembelajaran akan lebih bervariasi dan tidak monoton yang menyebabkan siswa mudah bosan dalam menerima pembelajaran

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi khususnya menggunakan media pembelajaran, salah satunya media papan magnetik agar aktivitas guru saat mengajar dapat meningkat dengan cara menggunakan media papan magnetik untuk menyampaikan materi khususnya mata pelajaran IPS, begitu juga aktivitas siswa dapat meningkat. Karena dengan menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran tidak

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV.YRAMA WIDYA.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekeCipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Grafura, Lubis & Ari Wijayanti. 2011. *Permainan Edukatif untuk Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Gunansyah, Ganes. 2015. *Pendidikan IPS: Berorientasi Praktik yang Baik*. Surabaya: Unesa University Press
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: ALFABETA
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rifa, Iva. 2012. *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan di Luar Sekolah*. Yogyakarta: Flashbooks
- Sadiman Arif S dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Siradjuddin & Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Unesa University Press
- Sudjana, Nana & Rivai, Achmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar AlgeSindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriya. 2014. *Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tauresia, Ameliasari. 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. PT Gelora Aksara Pratama
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

